

Non. Bat. Gen.

Harga 15 sen

~~XXII~~

1874

DEASA

MENORANGDOENG PENDIDIKAN

HYGIENE (KASEHATAN TOEBOEH)

PHYSIEK (TABI'AT)

MOREELE DISCIPLINE (BOEDI PEKERTI)

PSYCHOLOGIE (ROH)

OLEH

SABIRIN

Penerbitan :

BOEKHANDEL „MUSTIKA“

Gang Kaoem 3

BANDOENG



np. 263 200
XXXII 18/4

POEASA

MENGANDOENG PENDIDIKAN

HYGIENE (KASEHATAN TOEBOEH)
PHYSIEK (TABI'AT)
MOREELE DISCIPLINE (BOEDI PEKERTI)
PSYCHOLOGIE (RØH)

OLEH
SABIRIN

Pertjatakan :
DRUKKERIJ „MUSTIKA“
(„The Mura Press“)
BANDOENG



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 19 Juni 2013
No. Induk : 77069/PN-MUSEUM/13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

KE

D

bang

terpa

tiap

moe

man

oran

itoe.

D

Nasa

doek

tjam

D

jang

le. D

c

i

n

2c. I

i

n

anal

dan

KEPENTINGAN POEASA

DILOEAR ISLAM.

Djika kita peladjari tarich dan keadaan tiap-tiap bangsa manoesia, nistjajalah kita dapati poeasa itoe terpakai didalam tiap-tiap bangsa dan dalam tiap-tiap masa dan boekanlah agama Islam jang moela-moela mengadakan poeasa itoe sebagai kewadjiban manoesia. Bermatjam-matjam maksoed jang ditoedjoe orang didalam berbagai-bagai bangsa dengan poeasa itoe.

Dalam beberapa oemmat, teroetama Jahoedi dan Nasarani, poeasa itoe dilakoekan didalam masa kedoeaan, didalam masa kedatangan bala, atau terantjam bahaja.

Doea matjam paham jang mendjadi asas poeasa jang sebagai itoe :

1e. Dengan poeasa itoe manoesia menoendoekkan dirinja dengan penjerahan jang semata-mata kepada kekoeasaan jang mahatinggi, jang kekoeasaan itoelah jang menimpakan bala dan jang dapat menjingkirkan bahaja itoe.

2c. Paham ketakoetan kepada sesoeatoe kekoeasaan jang moerka, jang hendak ditjari ampoennja dan relanja dengan penjiksaan diri.

Dalam beberapa bangsa jang masih biadab, anak-anak moeda jang sampai kepada 'oemoer déwasa dan hendak dimasoekkan kepada golongan orang

laki-laki jang ditjoekoeplan segala haknja didalam bangsanja, anak-anak moeda itoe mesti melaloei pelbagai pentjobaan akan mentjobi kegagahan dan keberaniannja dan tahannja menderitakan matjam-matjam siksaan. Maka dari pada djoemlah pentjobaan-pentjobaan itoe termasuk djoega pentjobaan poeasa, tahan tidak makan dan tidak minoem sepandjang hari, adakala dalam berpanas atau dalam melakoean pekerdjaan jang berat-berat.

Poeasa pentjobaan sebagai ini njatalah maksoednja akan mengadjar badan menahan lapar dan aoes dalam kesoesian atau kesengsaraan, jang memang moedah sekali bertemoep kepada orang-orang didalam bangsa-bangsa dan negeri-negeri jang belorm ma'moer dan beloem beratoeran aman dan sentosa.

Demikianlah orang berpoeasa menganiaja diri seperti jang didjalankan oleh bangsa Alfoeroe, jang menjoeroeh mengikat badan, didjemoer ditepi pantai, ta'makan dan ta'minoem. Atau sebagai bangsa Boedha dalam tjeritera „Tjiptaning Mintarogo”, Ardjoena bertapa, ta'bergerak, ta'minoem dan makan, sehingga badannja berloemoet dan ramböet kepalanja tempat boeroeng bersarang.

Adapoela poeasa itoe mendjadi bagian dari pada peladjaran mendidik 'ilmoe kesaktian, sebagaimana kerap kali dilakoekan oleh fakir fakir bangsa Hindoe dan dinegeri kitapoen masih kerap dilakoekan orang, oentoek mendapat 'ilmoe kebal (tahan segalanja) atau 'ilmoe goena-goena.

Kedoea-doea hal itoe sesoenggoeknja pendidikan kekerasan kemaean, sehingga mengoesai koelit, oerat dan toelang, sampai menahañkan kekerasan poekoelan dengan lakoe jang tidak biasa menoeroet

ta'biat
menga
orang
koeat

Ac
jang
ditent

toeng

D

didik
itoe
berte

D

men

bajar

perli

dapa

itoe,

Islam

den

dan

bag

tahl

Islam

S

ta'biat atau sehingga kekoeatan kemaoean itoe sampai mengalahkan kemaoean orang lain dan menjebabkan orang lain itoe menoeroetkan kehendak jang lebih koeat kemaoeannja itoe.

Adapoen poeasa-poeasa jang didjalankan orang jang tidak karena perintah agama Islam itoe, tidak ditentoeakan lamanja, melainkan lamanja itoe bergantung kepada kekerasan maksoed jang ditoedjoe.

Demikianlah orang jang berpoeasa oentoek mendidik 'ilmoe kebal (kedigdajan) atau goena-goena itoe ada jang sampai diteroeskan berhari-hari tidak bertemoe minoem dan makan.

POEASA ISLAM.

Didalam poeasa Islam jang boekannja oentoek mendapat kelebihan bagi diri kita disebabkan nembajar „premie batin” atau oentoek tanggoengan dan perlindoengan (assurantie) dari pada api neraka, kita dapatilah bebefapa maksoed jang soedah terseboet itoe, jang tidak berlawanan dengan Tauhid agama Islam. Dan tiap-tiap maksoed itoe berbatas poela dengan batas jang mentjeraikan antara keoetamaan dan kenistaan.

Poeasa diperintahkan kepada oemmat Islam, sebagaimana doeloe-doeloe poeasa itoe telah diperintahkan djoega kepada oemmat-oemmat sebeloem Islam. Demikianlah adjaran terseboet dalam Qoerän S. Albaqarah ayat 183:

„Jâ ajjuha 'lladzîna âmanû, kutiba 'alâ-
ikumu 'ccijâmu kama kutiba 'alla 'lla-
dzîna min qablikum, la 'allakum tatta-
qûn”.

„Hai sekalian kamoe jang pertjaja kepada Allah dan RasoelNja, telah diperintahkan atas kamoe poeasa itoe, sebagai djoega telah diperintahkan atas mereka jang dahoeloe dari pada kamoe, soepaja bolehlah kamoe mendjadi bertaqwa”.

Dan ajat 185 mengadjarkan :

„*Fama sjahida minkumu's; sjahra falja-sumhu, wa man kàna marîdlà(n) au 'alà safari(n) fu'iddatun min ajjàmin oechara jurîdu'llàhu bikumuljusra wa là juridu-ðikumul 'oesra, walitukmilû 'iddata wa litukabi'u'llàha 'alà màkadàkum wala- 'allakum tasjkurûna*”.

„Oleh karenanja, maka barangsiapa diantara kamoe ada didalam boelan itoe, wadjiblah berpoeasa didalamnja dan barangsiapa sakit atau dalam perdjalanan, maka (hendaklah ia berpoeasa) sebanjak (jang ia tinggalkan) itoe pada hari lain; Allah menghendaki moedah bagimoe, dan Allah tidak menghendaki kesoekaran bagi kamoe; dan (la menghendaki) soepaja kamoe akag mentjoekoepi bilangan itoe dan soepaja kamoe akan menjnggikan kebesaran Allah karena la telah memimpin kamoe, dan soepaja kamoe akan melahirkan kesjoekoeranmoe”.

Ajat jang

Djika
kita das
dipering
madjoea
'ilmoe p
an 'ilm
kat aga
itoe, de
dalam
Mal
kandoe
kesada
nja; d

Bo
atkan

Ajat jang lainnja mengadjarkan :

*„Sjharoe ramadlana 'lladzi oendzila fihi
'lQoeränoe hoedda(n) li'nnasi wabainatin
minalhoedda walfoerqani”.*

„Boelan Ramadlan itoelah boelan jang padanja (moelai) ditoeroenkan Qoerän sebagai satoe pemimpin bagi manoesia dan sebagai penerangan jang njata dari pada pemimpin perbedaan itoe”.

MAKSOED POEASA.

Djika kita menerangkan faedah poeasa jang dapat kita dasarkan kepada 'ilmoe pengetahoean, perloelah diperingatkan, bahwa keoetamaan manoesia dan kemadjoean keoetamaan itoe tidak timboel dari pada 'ilmoe pengetahoean. Melainkan sebaliknya, kemadjoean 'ilmoe pengetahoean hanja terdapat dengan berkat agama memboekakan djalan oentoek kemadjoean itoe, dengan mendidik kemadjoean keoetamaan didalam diri manoesia.

Maka kita dapatilah beberapa hikmah jang terkandoeng dalam poeasa itoe jang mengenai segenap kesadaran manoesia atas tiap-tiap tingkat kesadarannja ; demikianlah faedah pertama tentang :

KESADARAN BADAN DAN TOEBOEH.

Boleh kita katakan, bahwa poeasa itoe mengoetatkan kesehatan dan mendidik tahan.

Sebagai segenap badan dan segala anggota kita, begitoe djoega peroet dan segala alat pantja endria badan kita mendjadi bertambah bersih, bertambah koeat, bertambah sempoerna pekerdjaannja, apabila mendapat „berhenti” jang agak berlama-lama dan beberapa masi bertoeroet-toeroet.

Oleh sebab itoe poeasa itoe bergoena besar oentoek keselamatan peroet kita, jang peroet itoe menoeroet pengakoean segala ahli, kesehatan dan ahli pengobatan, adalah pangkal kebanjakan penjakit kalau ia terganggu.

Hal ini satoe-persatoenja telah mendjadi pengajaran dan nasihat oleh Nabi Moehammad s.a.w.

Pendidikan badan menahan lapar dan dahaga, njatalah telah mendjadi sifat tabi'i kepada poeasa itoe sendiri. Maka mengerdjakan poeasa bertoeroet-toeroet satoe boelan lamanja menjempoernakan pendidikan itoe, sehingga djika bertemoe keperloeannja, nistjaja dapatlah menanggoengkan poeasa itoe lebih dari pada sepanjang hari lamanja.

Tapi dalam poeasa itoe kita berkosong peroet siang hari, jaitoe dalam masa bekerdja dan berlebih pajah, kata orang.

Inipoen satoe hikmah. Memang lebih sempoerna pembersihkan dan pengoeatan peroet itoe, djika didalam berhentinja kerdja peroet dan segala alatnja, diteroeskan pekerdjaan alat dan anggota jang lain-lain dari pada badan kita, seperti alat perdjalanan napas dan perdjalanan darah.

Memang betoel dalam poeasa itoe banjak lesoe dan letih. Tetapi lesoe dan letih itoe tidak disebabkan oleh kemoendoeran kekoeatan badan. Malahan kalau perlce menggerakkan badan, menggoenakan

tenaga
bangoe

Da
tiap-tia
terpeli
dirinja

Se
djibka
hanjal
boleh
ta'ada
kepad
itoe.

B
kan
nja.
bada
kan
kita
bela

I
itoe
den
jang
toer
leb
koe
ber
ran
me
de
ke

tenaga badan, tentoelah dapat, asal kita pandai membangoenkan kekoentan hati, kekoentan kemaean.

Dalam pada itoe, oleh karena dalam poeasa itoe tiap-tiap hari siberpoeasa itoe memboeka poeasanja, terpeliharalah ia dari pada bentjana jang mengenai dirinja sampai menimboelkan keroesakan.

Sebagai lagi, poeasa itoe sekali-kali tidak mewadajibkan kita koerang makan (ondervoeding). Ta'lain hanjalah waktoe makan jang dipindahkan. Masa jang boleh dipakai oentoe makan itoe dikoerangi. Tapi ta'ada satoe kewadajiban akan mengoerangi makan kepada diri itoe dari pada hadjat keperluan badan itoe.

Boekan ma'nanja menjiksa badan dan melemahkan dia dengan tidak memberi apa-apa keperluanja. Malah lebih dari pada diloear poeasa, adalah badan kita diberi keperluan dalam poeasa itoe. Makan sekadarnja, dan masa berhenti oentoek peroet kita mengoeroes makanan ta'lebih dari pada doea belas djam lamanja.

Letih dan pajali lekas dirasakan dalam poeasa itoe. Inipoen benar djoega. Maka dengan hal jang demikian itoe adalah didalam poeasa tiap-tiap orang jang berpoeasa akan lebih mengoekoer dan mengatoer tenaga jang dipakainja. Gerak jang berlebih-lebihan atau tidak perloe semata-mata, dikoerangi atau dihentikan. Siberpoeasa mengoerangi bertjakap-tjakap dan tidak menjaring-njaringkan soearanja. Tidak ia membanjakkkan pedoeli, melihat itoe, mentjampoeri ini, jang boekan keperluanja. Pendeknja ia menghematkan gerak dan perboeatannja kepada jang perloe-perloe.

Pendidikan ini dioetamakan poela dalam poeasa, ternjata dari pada adjaran jang melarangkan kita membanjakkann tidoer disiang hari dan melarangkan membanjakkann makan diwaktoe malamnja.

Faedah jang kedoea dari pada poeasa itoe kita seboetkan tentang :

KESADARAN HAWA NAFSOE.

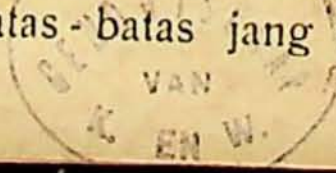
Disini njata poela faedah poeasa itoe bagi mena'loekkan hawa nafsoe kepada kemaoean jang oetama. Oetama karena toendoek kepada perintah Allah dan boekan karena ketiadaan.

Inilah soeatce pendidikan kekoeasaan dan kemaoean atas nafsoe, jang membatasi badan dan anggota dengan ketentoean jang menjoeroeh kita memboeka poeasa tiap-tiap hari pada waktoe maghrib.

Dengan pembatasan itoe didjaoehkan kita dari pada kehendak mengalahkan dan mena'loekkan kemaoean orang lain kepada kita, melainkan dibatasi lah pendidikan itoe dengan sekadar mengoeatkan kemaoean kita bagi mena'loekkan hawa nafsoe dan badan anggota diri kita sendiri.

Pendidikan ini ternjata poela dari pada adjaran Nabi Moehammad s. a. w. jang menjoeroeh akan orang-orang jang sehat badan dan tabi'atnja, tapi tidak dapat beristeri, soepaja mereka melindoengi dirinja dari pada kekerasan nafsoe tabi'atnja dengan poeasa.

Demikianlah dididik manoesia dengan manoesia batas - membatasi, sehingga dengan djalan itoe terpaksa djoega manoesia lambat-laoemja mengetahoei dan menganggap batas - batas jang mesti mengikat



tabi'atnja. Jaitoe bagi mengoerangkan bentjana dan akan mentjepatkan djalan kemadjoean manoesia kepada keoetamaan jang telah ditoeroenkan oleh Allah dengan pertoendjoek agamaNja beroelang - oelang, disempoernakanNja didalam Islam.

Adapoen segala sikap manoesia berdasar dengan tabi'at jang memang dari pada kemanoesiaan, se-soenggoehnja didjadikan Allah bagi kemadjoean manoesia.

• Tabi'at itoelah jang mempertalikan hati orang seiboe-sebapak, jang mengikat persaudaraan orang • senegeri, jang mempersatoekan orang seagama.

Tapi djika tidak terikat tabi'at itoe dengan batas-batas jang njata, tidaklah berbeda persatoean manoesia itoe dengan persatoean andjing sekaandang • atau kerbau sekawan.

Ta'ada orang akan memoengkiri kehebatan andjing sekawan bila menjerang, atau kerbau sekawan bila menjerboe. Tapi berapapoen kawanan hewan itoe meroesak, membinasakan, ta'akan terangkat djoega dari pada deradjat andjingnja atau kerbaunja.

Bagi hewan ada manoesia jang akan mentjegah tabi'at hewan itoe djangan mendjadi bentjana besar didalam doenia. Andjing dan kerbau dan hewan jang lain-lain diperhambakan atau dimoesnahkan oleh manoesia.

Maka manoesiapoen perloelah mendapat didikan tahoe mendjaga batas itoe akan menimboelkan paksaan atas dirinja menoeroet perintah Allah.

Pendidikan ini dioetamakan poela dalam poeasa, ternjata dari pada adjaran jang melarangkan kita membanjakkann tidoer disiang hari dan melarangkan membanjakkann makan diwaktoe malamnja.

Faedah jang kedoea dari pada poeasa itoe kita seboetkan tentang :

KESADARAN HAWA NAFSOE.

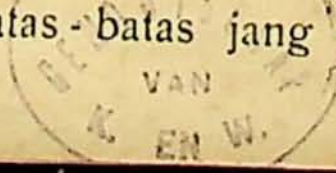
Disini njata poela faedah poeasa itoe bagi mena'loekkan hawa nafsoe kepada kemaoean jang oetama. Oetama karena toendoek kepada perintah Allah dan boekan karena ketiadaan.

Inilah soeatce pendidikan kekoeasaan dan kemaoean atas nafsoe, jang membatasi badan dan anggota dengan ketentoean jang menjoeroeh kita memboeka poeasa tiap-tiap hari pada waktoe maghrib.

Dengan pembatasan itoe didjaoehkan kita dari pada kehendak mengalahkan dan mena'loekkan kemaoean orang lain kepada kita, melainkan dibatasi lah pendidikan itoe dengan sekadar mengoeatkan kemaoean kita bagi mena'loekkan hawa nafsoe dan badan anggota diri kita sendiri.

Pendidikan ini ternjata poela dari pada adjaran Nabi Moehammad s. a. w. jang menjoeroeh akan orang-orang jang sehat badan dan tabi'atnja, tapi tidak dapat beristeri, soepaja mereka melindoengi dirinja dari pada kekerasan nafsoe tabi'atnja dengan poeasa.

Demikianlah dididik manoesia dengan manoesia batas - membatasi, sehingga dengan djalan itoe terpaksa djoega manoesia lambat-laoemja mengetahoei dan menganggap batas - batas jang mesti mengikat



tabi'atnja. Jaitoe bagi mengoerangkan bentjana dan akan mentjepatkan djalan kemadjoean manoesia kepada keoetamaan jang telah ditoeroenkan oleh Allah dengan pertoendjoek agamaNja beroelang - oelang, disempoernakanNja didalam Islam.

Adapoen segala sikap manoesia berdasar dengan tabi'at jang memang dari pada kemanoesiaan, se-soenggoehnja didjadikan Allah bagi kemadjoean manoesia.

• Tabi'at itoelah jang mempertalikan hati orang seiboe-sebapak, jang mengikat persaudaraan orang • senegeri, jang mempersatoekan orang seagama.

Tapi djika tidak terikat tabi'at itoe dengan batas-batas jang njata, tidaklah berbeda persatoean manoesia itoe dengan persatoean andjing sekandang • atau kerbau sekawan.

Ta'ada orang akan memoengkiri kehebatan andjing sekawan bila menjerang, atau kerbau sekawan bila menjerboe. Tapi berapapoen kawanan hewan itoe meroesak, membinasakan, ta'akan terangkat djoega dari pada deradjat andjingnja atau kerbaunja.

Bagi hewan ada manoesia jang akan mentjegah tabi'at hewan itoe djangan mendjadi bentjana besar didalam doenia. Andjing dan kerbau dan hewan jang lain-lain diperhambakan atau dimoesnahkan oleh manoesia.

Maka manoesiapoen perloelah mendapat didikan tahoe mendjaga batas itoe akan menimboelkan paksaan atas dirinja menoeroet perintah Allah.

KESADARAN BOEDI FIKIRAN.

Poeasa adalah didikan oentoek mengoesahakan boedi pikiran atas paksaan badan toeboeh dan atas kekerasan hawa nafsoe.

Maka paksaan bagi menoeroetkan perintah Allah itoe adalah paksaan jang dari dalam batin manoesia sendiri djoea, boekannja paksaan dari pada asing atau dari pada loear. Paksaan dari dalam batin jang sengadja itoe mesti menghendaki kekoean kehendak. Kekoeatan kehendak itoe tetap djoea adanja, sekalipoen aksaan atas diri kita dilakoekan tidak dengan „karena Allah”, hanja karena ‘adat kebiasaan jang akan mendjadi ‘aib dan tjelaan, djika melaini dan mengobahi.

Bagaimanapoen djoega, disitoe perloe dibangoenkan kekoean kehendak bagi mengalahkan nafsoe tabi‘at badan. Maka kekoean kehendak itoe terang sekali satoe kemenangan kemanoesiaan jan menaikkan deradjat. Dalam pada itoe hanja Qodrat Toehan jang mengoesai kemaoean kita dan kemaoean kita tidak akan dapat kita ‘djadikan pekerdjaan, melainkan dengan kehendak (Iradat) Toehan djoea.

Djika kita landjoetkan pemandangan kita dari pada sepintas laloe, maka kita ketahoeialh, bahwa didalam batoe, kajoe dan hewan, Toehan meletakkan „per-toendjoekNja” itoe didalam tabi‘at (natuur) kedjadian-kedjadian itoe.

Demikianlah mariner terdjadi dari pada kapoe; minjak tanah dan arang batoe terdjadi dari pada kajoe; potlol dan intan terdjadi dari pada arang batoe; tanah lempoeng terdjadi dari pada batoe dsb. Segala itoe dengan tidak ada niat atau sengadjanja

kedjad
tabi‘at

Di
dan se
dari p
boeng
atas ta
ngan

De
berbo
hat ja
ajam
tjari

Ki
nja ja
soehi
tjerai

Se
‘akal
fikira
dakar

B
men
man
kapa

T
hew
dipe
ber
kiran
djag

jang

kedjadian-kedjadian itoe, melainkan dengan karena tabi'at belaka.

Didalam hewan moelailah toemboeh sifat niat dan sengadja; tapi niat dan sengadja itoe timboelnja dari pada tabi'atnja djoega dan tidak ada perhoeboengannja dengan sesoeatoe jang diloeat atau diatas tabi'atnja sebeloem hewan itoe bertjampoer dengan manoesia.

Demikiadlah kita melihat hewan djantan berkelahi berboenoeh-boenoehan bereboet betina dan kita lihat jang betina kadang-kadang menoeroet sadja ke ajam djantan jang menang atau kadang-kadang mentjari djalan djoea akan mendapatkan djantan jang lain.

Kita melihat indoek hewan membela-peliharakanak-nja jang ketjil-ketjil, tapi meninggalkan atau memoesoehi anak-anaknja apabila soedah besar, sampai mentjerai dari padanja.

Sampai ketinggian manoesia kita lihat masoeknja 'akal dan fikiran mentjampoeri tabi'at itoe. 'Akal dan fikiran meniroe, memilih, membanding dan membedakan.

Boemi, batoe dan kajoe dan segala isi boemi mendjadi bergoena akan menerbitkan hasil, setelah manoesia mengerdjakan 'akal dan fikiran, 'ilmoe dan kepandaian kepadanja.

Toemboeh - toemboehan, pohon boeah-boeahan, hewan, seperti andjing, koeda, sapi, onta dsb. dapat diperbaiki bangoennja, roepanja dan sifatnja jang bergoena, tatkali manoesia menjampoerkan 'akal fikiran, pengetahoean dan kepandaiannja dalam penjagaan, peranakan dan pemeliharaan hewan itoe.

Tapi ibarat hewan tadi, segala boeatan manoesia jang dengan niat dan sengadja itoe, berapapoen

tingginja atau landjoetnja, pada achirnja poelang kepada tabi'atnja djoega, jaitoe memperteroetkan hawa nafsoenja atau oentoek mentjoekoepkan dan memoeaskan keperloean-keperloean diri.

Pendidikan niat dan sengadja sebagai itoe terlebih sekali menghendaki pendidikan diri, jaitoe pendidikan segala sifat dan tabi'at jang didalam diri, soepaja ta'loek dan toendoek kepada niat dan sengadja jang menoeroet pertoendjoek.

Maka poeasa itoelah salah satoe djalan pendidikan jang amat sempoerna. Bertambah banjak manoesia dapat menghoekoemkan atau memerintahi hoekoem tabi'atnja itoe; bertambah sempoernalah pendidikan kekoetan kemaoeannja, artinja bertambah tinggi derajat kemerdekaan kemanoesiaannja.

Dengan membatasi waktue bagi perboeatan jang halal semata-mata, jaitoe makan dan minoem, kita memoedahkan pendjagaan diri kita bagi membatasi perboeatan halal jang terbatas, seperti koempoel bersama-sama dengan isteri kita selama siang hari dalam boelan poeasa itoe, demikian djoega oentoek mendjaoehi perboeatan jang tertjela (makroeh), apalagi jang terlarang.

Maka dengan melandjoetkan perboeatan itoe seboelan lamanja, dapatlah terdidik satoe kebiasaan jang oetama, mengoebah kebiasaan jang salah dan nista jang telah soedah.

Disinilah kita dapati sifat-sifat poeasa jang „menghabisi” dosa-dosa jang telah laloe, jaitoe mendapat ampunan Allah dengan menghilangkan tabi'at akan sifat kesalahan dan kedjahatan jang telah laloe itoe.

Dalam boelan poeasa Ramadlan itoe terkandoeng peladjaran jang mendidik manoesia mendjalankan

discipl
ia mer
hari d
Allah

Pe
ketjoe
nan.
karena
diwad
dijah
tiap-ti

• H

oento
djaka
madla
orang

A
terlah
hing
melil
deng
kemo
keso
jang

T

lainl
nja,

ras
pika

haw
per
kep

discipline. Dengan tidak makan dan minoem dapat ia mengetahoei besarnja kemoerahan jang tiap-tiap hari diterimanja dengan sebanjak-banjaknja dari pada Allah jang Mahakoeasa.

Perintah itoe tetap dan njata, sekalipoen diadakan ketjoeali bagi siapa jang sakit atau dalam perdjalan. Orang jang meninggalkan poeasa jang tidak karena terpaksa oleh penjakit, adalah mereka itoe diwadjibkan meneboes poeasanja serta membajar fi-diyah, memberi makan seorang-orang miskin oentoek tiap-tiap hari poeasa jang mendjadi oetangnja itoe.

• Hal ini sedikitnja mengandoeng peladjaran poela oentoek menginsafkan diri, bahwa dengan mengerdjakan poeasa itoe tiap-tiap hari dalam boean Ramadlan itoe, orang boleh merasakan sengsaranja orang kelaparan.

Alangkah tjelakanja manoesia didoenia ini jang terlaloe amat kalah roeparja oleh hawa nafsoe, sehingga menimboelkan koeatir dan dahsjat dihati kita melihat kemenangan Dadjdjal menjesatkan manoesia dengan seroeannja kepada kekenjangan peroet dan kemewaan kekajaan serta segala ledzat dan ni'mat kesoekaan dan kesenangan doenia, bagi orang-orang jang masoek balatentaranja.

Tidak satoe matjam djalan jang dipakainja, melainkan menoeroet keadaan manoesia jang didekatinja, berlain-lain poela seboetannja. Kemana jang keras hawa nafsoe menarik, kesitoelah dipasangnja pikatnja.

Kepada manoesia jang amat ingin memoeaskan hawa nafsoe batang toeboehnja, ia membawa djandji peroet kenjang, tempat baik, pakaian tjoekoep dan kepoeasan sjahwat tidak terbatas, tidak terikat.

Kepada manoesia jang amat besar nafsoenja hendak mengoesai doenia dan kekajaan, ia berdjandji keradjaan doenia dengan kekoeatan tenaga dan kegagahan atas segala pihak jang lemah.

Kepada manoesia jang amat berat badannja bergerak dari boemi, ia memberi kata aman dan tenteram, serta bahagia kelak dihari achirat.

Demikianlah ditiap-tiap djalan kemadjoean jang memang djalan itoe mendjadi perintah kemadjoean oleh Allah kepada manoesia, ia berdiri dengan perdajaannja mengadjak sesat manoesia dari pada djalan jang benar.

Maka njatalah kepada kita, betapa kepentingan poeasa, jang mendidik, betapa perloenja manoesia mengalahkan, beberapa nafsoe jang sangat bersemaradjalela didalam diri manoesia, djika tidak sengadja diperangi. Jaitoe hawa nafsoe *soeka hidoep* alias *takoet mati*, hawa nafsoe *soeka senang* alias *takoet soesah*, hawa nafsoe *soeka selamat* alias *takoet sengsara*.

Dengan menggeloranja nafsoe ini, maka bertambah loepoet segala jang disoekai, dan bertambah dekat dan dapat segala jang ditakoeti itoe didalam doenia. Maka loepoetlah poela kejakinan kebadjkan sikap dan pendirian sebagai itoe dan seakan-akan mendjadi boekti poela sedjak didoenia ini, bahwa akan loepoetlah poela achirat.

Dan moelai dari doenia telah dirasai 'adzab api neraka jang mendjilat-djilat sampai kedjantoeng hati. Tidak terkatakan sakitnja, tapi ta'ada hantjoer loeloeknja.

Demikianlah manoesia mesti tertipoe, tiap-tiap mentjoba berlakoe pada djalan larangan Allah. Loepoetlah jang disoekai, bahkan datang menimpa jang ditakoeti.

Maka
lam ting
taqwa j
banjakk
dan toe
sebagai
seboetk

Cho
kepada
timp
mata d
dan di
rintah

Der
choesj
Allah
sia ata

Boe
hamba
djaan
manoe
pada
goena
dan ba
nja di
segala
tahoe
laratan

Ma
merin
Soebh

KESADARAN ROH.

Maka sampailah kita kepada faedahnja poeasa dalam tingkat kesadaran roh jang mendidik iman dan taqwa jang disertai choesjoe' dengan karena membanjarkan 'ibadat. Jaitoe choesjoe' jang berarti takoet dan toendoek kepada Allah Soebhanahoe wa Ta'ala, sebagaimana ternjata dari pada ma'na ajat jang kita seboetkan doeloe itoe.

Choesjoe' dan takoet itoe tidak dihoeboengkan kepada kedoekaan atau kepada kemlangan nasib ditimpa bala atau diantjam bahaja, melainkan semata-mata ditentoeakan masanja menoeroet perintah Allah dan dikerdjakan semata-mata karena menoeroet perintah Allah djoega.

Dengan jang denikian itoe terdjaoenlah perasaan choesjoe' itoe dari pada pengiraan, bahwa wida Allah hendak dibeli dengan penjiksaan oleh manoesia atas dirinja.

Boekannja Toehan berhadjat kepada harta benda hambaNja, boekannya Allah menghendaki korban poedjaan jang meroegikan hambaNja, melainkan soepaja manoesia mendjoendjoeng dan memoeliakan Allah pada djalan jang semata-mata mendjaki faedah dan goena kepada manoesia jang berboeat itoe sendiri dan bagi keselamatan kesentosaan pergaoelan hidoepnja didalam doenia. Tegasnja soepaja tahoe berboeat segala kebadjikan dan perkara jang berfaedah dan tahoe poela menjingkiri segala kenistaan dan kemelaratan.

Maka ternjatalah kepada kita, bahwa dalam memerintahkan manoesia berpoeasa itoe tidaklah Allah Soebhanahoe wa Ta'ala jang berhadjat kepada poeasa

hambaNja, melainkan sihamba itoe djoegalah jang akan memperoleh ni'mat Allah jang tidak ada hingganja dengan menoeroet dan mengerdjakan segala perintah Allah adanja.

Alangkah sia-sia manoesia jang tidak mentjari pengetahoean dan tidak ingin memeriksa dan mentjoba toentoenan itoe, malah membanjak-banjakkan alasan bagi menolak kewadjiban poeasa itoe dan menjalahkan poeasa serta membodohkan perboeatan itoe, jaitoe poeasa jang soedah kita gambarkan faedahnja seperti diatas itoe.

Sjahdan boelan Ramadlan itoe ialah permoelāan Allah menoerqenkan wahjoe atas Nabi Moehammad s.a.w. karena kemoerahan Allah atas segala 'alam, memberi pertoendjoeak kepada manoesia akan djalan jang menoentoen kepada bertambah-tambahnja keoetamaan kehidoepan manoesia dalam pergaoelan kemanoesiaan didoenia dalam kehidoepan masing-masingnja.

Alangkah besarnja kemoerahan Allah itoe jang memagafi oemmat Islam dari pada bentjana dan kenistaan minoeman :toeak dan arak, dari pada aniaja dan keboeasan riba, dari pada keboesoekan dan kedjahatan ketjaboelan zina, jaitoe sebeloem 'ilmoe manoesia dapat mengelahoei, betapa besarnja moedlarat segala jang terseboet itoe bagi manoesia.

Sebab itoe tidaklah salah, kalau oemmat Islam dalam poeasa Ramadlan itoe menjendiri dari pada machloek jang lain dengan poeasanja dan dengan membanjukkan doedoeknja beri'tikaf, mendiamkan diri didalam mesdjid pada hari poeasa itoe, serta poela membanjukkan membatja Qoerān, membanjukkan dirinja dan emikirkan ni'mat karoenia Allah atas

dirinja. Seolah-olah djadi seroean jnng teroes-mene-roes seboelan lamanja kepada mata, telinga dan segala perasaan dan perhatian sesama manoesia jang masih beloem lagi sadar akan ni'mat dan karoenia Allah kepada segala manoesia. Demikian poela dalam boelan itoe dibanjakkan sembahjang tarawih dan witr pada malam hari, jang semoeanja itoe ta'dapat tidak akan mendjaoehkan kita dari pada kehilangan pahala, jang loepoet, apabila siberpoeasa itoe membohong atau mengoempat mentjeriterakan keboesoekan orang dibalik pembelakangannya atau mengasoet mengadoe-ngadoe orang, soepaja bermoesoehan, atau mengeloearkan perkataan jang ta'seunoh.

Demikianlah pekerdjaan ta'at didalam poeasa Ramadlan itoe melebihi pekerdjaan ta'at dan 'ibadat dimasa jang lain-lain dalam setahoen.

Dalam boelan itoe menjendiri oemmat Islam dari pada machloek jang lain-lain dengan menoendjoekkan ta'at 'ibadatnja kepada Toehan jang mendjadi kannja. Boekannya menjendiri dengan sifat permoesoehan atau lakoe kebentjian, melainkan menjendiri mendjadi teladan dan mendjadi tjontoh kepada machloek jang lain-lain tentang tjaranja kewadajiban manoesia memoeliakan Toehannya.

Lagi poela sebagaimana soedah diseboetkan dalam ajat Qoerän jang kita toeliskan dimoeka itoe, diwadjibkan atas oemmat Islam berpoeasa sebagai jang diwadjibkan atas oemmat-oemmat pengikoet Nabinabi jang dahoeloe itoe, soepaja „takoet akan Allah". Takoet boekan karena djahatNja atau boeasNja, melainkan takoet dengan ma'na memoeliakan Dia dan mendjoendjoeng segala perintah dan mendjaoehi segala laranganNja.

Maka „taqwa” atau takoet jang sebagai itoe ten-toelah menghendaki kita mengetahoei bagaimana kita akan memoeliakan Allah dengan sebaik-baik djalan, jaitoe djalan jang mengangkat deradjat kemanoesiaan kita dengan meninggikan deradjat kemanoesiaan kita dengan karena meninggikan Allah itoe, tidak mendjatoehkan deradjat kita dengan karena merendahkan diri kita.

Lagi poela haroes kita mengetahoei apa-apa perintah Allah dan laranganNya jang haroes kita djoen-djoeng bagi memerdekakan diri kita dari pada sifat-sifat jang rendah didalam tabi'at dengan mentjerdaskan sifat-sifat thama' didalam tabi'at itoe. Dalam hal ini haroes kita mengetahoei segala itoe atau mentjari toentoenan dari pada siapa jang tahoe.

Maka oentoek penoentoen kita, kemana akan mentjari pengetahoean, atau toentoenan manakah jang akan ditjari, adalah adjaran didalam Qoerän jang kita seboetkan doeloe, menjatakan poesa kita diwadjibkan didalam boelan Ramadlan, jang didalam boelan itoe Allah menoeroenkan Qoerän oentoek menoentoen manoesia dan membawa boekti-boekti dari pada toentoenan itoe dan memisahkan antara jang benar dengan jang salah.

Maka haroes poela kita ketahoei, bahwa dalam boelan Ramadlan bermoela toeroennja toentoenan itoe dan dengan kewadjiban poesa didalam boelan itoe dihidoepkan roh manoesia akan menerima pambarooan toentoenan itoe tiap-tiap kali.

• „Tidaklah koedjadikan manoesia dan djin itoe, melainkan akan menghamba kepadakoe”, demikianlah poela tereboet didalam firman Allah djoega.

Maka njatalah, bahwa menghamba kepada Allah itoe mesti bersamaan dengan : pertjaja serta berboeat kebadjikan. Disinilah kita mendapat pedoman jang njata akan penoentoen perdjalanannya kita.

Kita mengetahoei, bahwa Allah Ta'ala kaja, artinja tidak berhadjat kepada barang sesoeatoe diloeanNja. Djadi menghamba kepadaNja itoe boekan satoe keperluan Allah, melainkan keperluan kita.

Kita mengetahoei poela, bahwa segala 'alam berlakoe menoeroet hoekoem Allah, maka kita tahoelah, bahwa menghamba kepada Allah itoe sama ma'nanja dengan berlakoe jang setoedjoe dengan hoekoem Allah atas 'alam.

Maka teranglah kepada kita, apa sebabnja didalam Qoerän beroelang - oelang manoesia diperintahkan memperhatikan ajat-ajat Allah didalam 'alam itoe.

Melakoekan penghidoepan jang bersetoedjoean dengan hoekoem 'alam dan bersetoedjoean dengan kekoeasaan kebadjikan Allah jang kita lihat didalam 'alam itoelah jang dikatakan menghamba kepada Allah : pertjaja dan berboeat kebadjikan.

Tapi 'ilmoe manoesia tentang 'alam itoe, tentang hoekoem - hoekoem jang berlakoe didalmnja dan tentang kekoeasaan kebadjikan didalmnja, hanjalah dapat dengan oesaha penjelidikan manoesia berangsoer-angsoer dengan berlambat-lambat. Dari kekeliroean oesaha kepada kekeliroean pengetahoean, manoesia madjoe mendekati kenjataan. Malang tjelaka manoesia itoe djika dibiarkan Toehan mentjari djalan kenjataan HANJA dengan kemadjoean 'akal dan pengetahoeannja.

Sebab itoe dikaroeniakan oleh Toehan jang Rahman, kitabNja akan mendjadi toentoenan kepada ma-

noesia dalam perdjalanannya itoe. Sehingga dapatlah manoesia meneroet djalan jang bersetodjoean dengan hoekoem 'alam itoe, sebeloem pengetahoeannya dapat menjelami hakikat hoekoem itoe sedalam-dalamnya. Malah dengan meneroet perintah-perintah jang diteroenkan Allah dengan kitabnja kepada NabiNja, manoesia mendapat toentoenan poela akan mendjalani 'ilmoe hoekoem 'alam itoe dengan lebih tjepat dan sempurna, dengan terpelihara dari pada marabahaja dan bala bentjana jang mendjadi bagian orang jang berdjalan didalam kegelapan.

Dan didalam „asmaa'oe l Hoesnaa”, segala nama kebadjikan teroentoeke kepada Allah, diadjarkanlah kepada manoesia segala matjam kekoeasaan kebadjikan jang berlakoe didalam hoekoem 'alam atas doenia dan manoesia. Maka segala nama itoe mendjadi lah bagi kita nama sifat-sifat kebadjikan jang wadjib atas kita mengiehtiarkan sifat-sifat itoe dapatlah hendaknya kita mentjoekoe pinja.

Inilah ma'nanja menghamba kepada Allah.

Inilah jang dikatakan „pertjaja dan berboeat kebadjikan”.

PENOETOEP.

Alangkah roeginja manoesia jang dalam menianggalkan 'ilmoe akalnja, memisahkan „rohani”, jaitoe perkara roh dan boedi kebatinan, dari pada „djasmani”, jaitoe badan jang lahir dan benda doenia, hendak hidoep meneroet „kejakinan sendiri”. Padahal ta'pernah sikap itoe memerintahkan diri orang itoe akan meninggalkan sesoeatoe jang ta'sedap, atau akan mengerdjakan sesoeatoe jang sedjahtera.

Kekoe
ngan ban
kepada ba
sa. Dalam
kita jang
„kesopana
memoelia
mereka r
ramai ia

Tidak
reka mer
kerdjakan
Islam.

Tapi k
reka mem
reka tida
(kerkhof)
merokok.
tidak mer

Bagair
nasib ken
air kita in
kewadjiba
agama ke
paham-pa
jang men
sopan, te
mendjadi
jang terk

Padah
kitab-kita
agama ke
m ag

Kekoerangan boedi masih bertemoe dalam kalangan bangsa kita ditanah air kita Indonesia terhadap kepada bangsanja jang melakoe kan kewadajiban poeasa. Dalam boelan Ramadlan, masih banjak bangsa kita jang tidak merasa perloe mendjaga „adab” dan „kesopanan” terhadap kepada segenap bangsanja akan memoeliakan poeasa orang. Ta' maloe-maloe hati mereka melanggar kemoelian poeasa itoe. Didepan ramai ia merokok, makan dan minoem.

Tidak mereka merasa wadajib poeasa. Tidak mereka merasa patoet memoeliakan poeasa jang dkerdjakan oleh bangsanja setanah air jang beragama Islam.

Tapi kalau mereka masoek geredja, tentoeiah mereka memboeka topi. Kalau orang sama berdiri, mereka tidak akan tinggal doedoek. Di koeboeran (kerkhof) orang Belanda tentoe mereka tidak akan merokok. Segala itoe boleh dilakoekannja, meskipoen tidak mengapa-ngapa dalam kejakinannja.


Bagaimanakah mereka akan boleh mengadoekan nasib kemalangan, kehinaan deradjat mereka ditanah air kita ini, djika mereka sendiri tidak sadar akan kewadajiban mereka sendiri, sedikitnja memoeliakan agama kebangsaannja, jang dari padanja terambil paham-paham keoetamaan serta 'adat dan atoeran jang mendjadikan bangsa kita ini bangsa adab dan sopan, terpelihara dari pada paham „kebendaan” jang mendjadikan kasarnja kelakoean hidoep bangsa-bangsa jang terkemoeka didalam doenia sekarang ini? •

Padahal talak sedikit keterangan-keterangan dalam kitab-kitab agama jang menoendjoekkan wadjabnja agama kepada mahoesia dan wadjabnja kemadjoean agama kepada manoesia, dari pada masa moe-


danja manoesia melaloei pentjerdasan (ontwikkeling) badan tabi'atnja (physiek) sampai kepada zaman pentjerdasan 'ilmoe pengetahoean. Dan agama itoe ialah agama jang penghabisan, agama jang dapat didasarkan kepada 'akal fikiran dan 'ilmoe pengetahoean, jang bertambah-tambah mendjadi penoentoen manoesia dengan bertambah-tambah tjerdas 'akal fikirannja dan bertambah-tambah madjoe 'ilmoe pengetahoeannja. Maka agama itoe ialah agama Islam.

Moedah-moedahan Allah mengaroeniakan penerangannja didalam hati tiap-tiap manoesia jang be-
loem mendapat ni'mat Islam dan hikmah poeasa.

Moedañ-moedahan Allah mengoeatkan hati tiap-tiap orang Islam akan mentjapai ni'mat hidajat jang terkandoeng didalam poeasa.



SABIRIN.





DRUKKERIJ •
„M U S T I K A”
(„THE MURA PRESS”)
BANDOENG

1934